

TRANSMISI POLITIS HADIS-HADIS *MUJAHADAH*
DI DESA WADAS KECAMATAN BENER KABUPATEN PURWOREJO
(Studi Living Hadis)



Skripsi

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama (S.Ag.)

Disusun oleh:

Wahyu Saepudin
NIM.16550009

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1620/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Transmisi Politis Hadis-Hadis Mujahadah di Desa Wadas Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo (Studi Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU SAEPUKIN
Nomor Induk Mahasiswa : 16550009
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 61e52c2a7009d

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.L., MA.
SIGNED



Valid ID: 61e524f498090

Penguji II

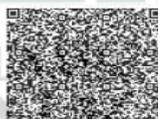
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED



Valid ID: 61e3811269945

Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 61e566874d725

Yogyakarta, 08 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Saepudin
NIM : 16550009
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Transmisi Politis Hadis-Hadis *Mujāhadah* di Desa Wadas Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 November 2021

Yang menyatakan,



Wahyu Saepudin

NIM: 16550009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Saifuddin Zuhri , S.Th.I ., MA.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Lamp:-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah, membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyu Saepudin

NIM : 16550009

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Transmisi Politis Hadis-Hadis *Mujāhadah* di Desa Wadas Kecamatan Bener
Kabupaten Purworejo

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaoqosyahkan*. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 November 2021

(Pembimbing)



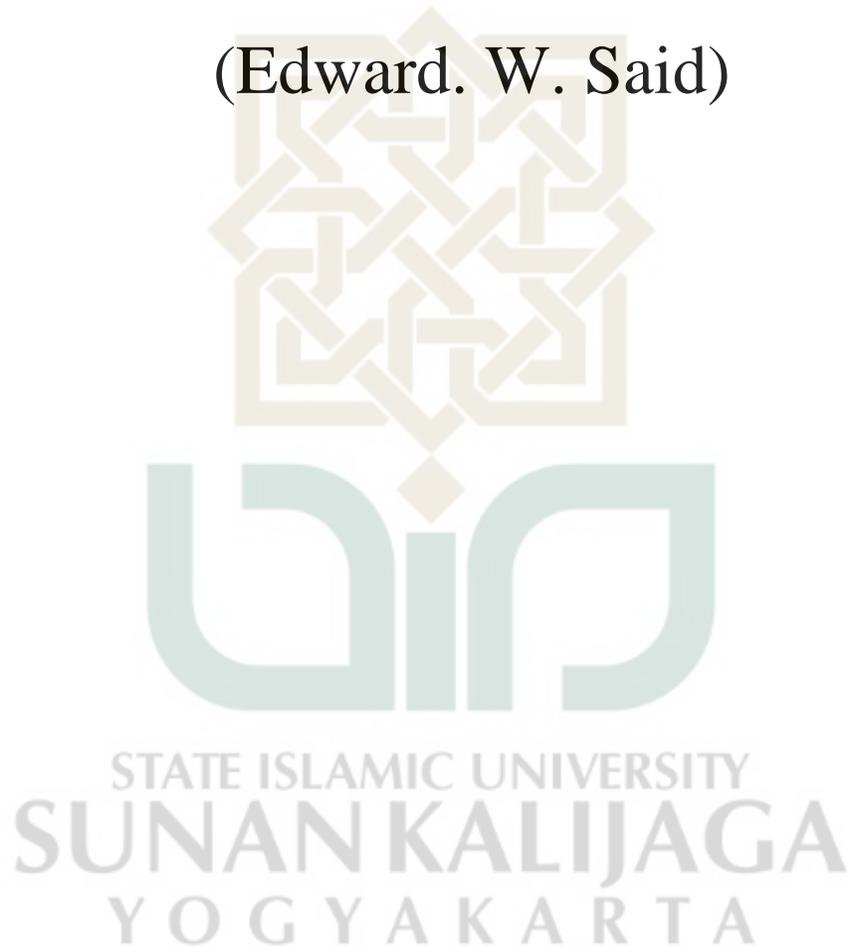
Dr. Saifuddin Zuhri , S.Th.I ., MA.

NIP. 19800123 200901 1 004

MOTTO

Every empire, however, tells itself and the world that it is unlike all other empires, that its mission is not to plunder and control but to educate and liberate

(Edward. W. Said)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa khidmat dan syukur kepada Allah, sang maha pengasih lagi maha penyayang, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Ibunda Wigati, puja-puji untukmu tak akan pernah habis sepanjang hayat. Terimakasih sebanyak-banyaknya sahaya haturkan untuk perjuangan lahir-batin yang tak kenal lelah dalam mendidik kami, anak-anakmu, agar berguna bagi kehidupan. Semoga ketentraman senantiasa menyelimuti batinmu.
- Ayahanda, Amin. Terimakasih untuk setiap dukungan. Semoga semuanya segera membaik.
- Adikku tersayang, Nur Sholihah yang saya banggakan. Terimakasih karena selalu menjadi sumber semangat.
- Bibi Rina, Bibi Ning, Mbah Kakung dan Mbah putri yang terkasih yang senantiasa memberikan petuah-petuah sehingga sahaya dapat memahami dan mengambil langkah dalam kehidupan.
- Para *Mujahid* pejuang kelestarian lingkungan, terkhusus kepada masyarakat Desa Wadas, semoga senantiasa diridloi oleh Allah swt di setiap langkah perjuangannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab•Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bāʾ	B	Be
ت	Tāʾ	T	Te
ث	Śāʾ	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hāʾ	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khāʾ	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rāʾ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah

ط	Tā"	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā"	Ẓ	zet titik di bawah
ع	„Ayn	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā"	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā"	H	Ha
ء	Hamzah	..."	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	ni'matullah
زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul-fitri

IV. Vokal pendek

(fathah)	ditulis	A	contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>Ḍaraba</i>
(kasrah)	ditulis	I	contoh	فَهِمَ	ditulis	<i>Fahima</i>
(dhammah)	ditulis	U	contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>Kutiba</i>

V. Vokal panjang

1. *Fathah + alif, ditulis a (garis atas)*

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. *Fathah + alif maqsur, ditulis a (garis atas)*

يسعي	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. *Kasrah + ya mati, ditulis i (garis atas)*

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. *Dammah + wau mati, ditulis u (dengan garis di atas)*

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal rangkap

1. *Fathah + ya mati, ditulis ai*

بينكم	Ditulis s	<i>Bainakum</i>
-------	--------------	-----------------

2 *Fathah + wau mati, ditulis au*

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a''antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

1. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>as-sama''</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Iqra' bismi rabbika allazi khalaq. Syukur *alhamdulillah* penulis haturkan kepada Allah *jalla jalaaluh* karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nyalah maka hidup ini dapat kita jalani dengan penuh keselarasan dan keseimbangan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi kita, Muhammad SAW, kepada para keluarga beserta sahabatnya, karena melalui petunjuk dan contohnya kita memiliki pedoman dalam hidup, menaja jalan menuju keselamatan dan kebahagiaan.

Dalam menyusun tugas akhir ini, terdapat banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan, baik dorongan yang bersifat moril, intelektual maupun materil. Oleh karena itu, maka penulis ucapkan beribu terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan tersebut sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Dengan penuh hormat ucapan terimakasih yang tulus ini penulis ucapkan kepada:

1. Orang tua penulis, Ibunda Wigati dan Bapak Amin yang telah menjadi pemberi semangat untuk penulis. Mereka telah mendedikasikan waktu, do'a dan tenaga untuk anak-anaknya sehingga kelak menjadi manusia yang sukses dalam mengarungi lautan kehidupan di dunia dan akhirat. Melalui merekalah semangat muncul sehingga skripsi ini dapat selesai dan kepada merekalah penulis memohon rido dan keberkahan. Tak lupa untuk kerabat penulis yang telah berbaik hati memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Indal Abror , M. Ag, selaku pembimbing akademik sekaligus ketua program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S. Th. I., MA, selaku pembimbing skripsi yang dengan teliti dan penuh dengan kesabaran memberikan arahan dan bimbingan, meluangkan tenaga, waktu dan pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen Program Studi Ilmu Hadis beserta jajaran staf yang telah mengajarkan penulis tentang hadis beserta keilmuan yang melingkupinya yang tentu ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan segala ketulusan, kesabaran dan penuh dengan semangat memberikan ilmu dan wawasan yang luas selama penulis mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Pimpinan beserta jajaran staf administrasi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan sehingga studi yang penulis lalui menemui kelancaran.
7. Alm. K.H. Arsjad Saifuddin dan segenap guru di Pondok Pesantren Ar-Raudloh, Cileunyi, Bandung yang telah memberikan pendidikan moral dan spiritual kepada penulis. Kepada merekalah penulis harapkan berkah ilmu dan keridoan.

8. Teman-teman yang kebanggakan dari Program Studi Ilmu Hadis angkatan 2016: Gusti Ramli Setiadi, Muhammad Ihsan Jabir, Muhammad Ahsin, Zulzami, Aghis Ramadhan Syarif, Muhammad Mi'raj dan seluruh kawan-kawan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Ditambah dengan “tetangga sebelah”, Rifaldi Irfan. Semoga kesuksesan dapat kita rengkuh bersama-sama.
9. Sahabat-sahabat di organisasi PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam yang telah mengajarkan hal-hal yang tak terhitung jumlahnya kepada penulis. Terkhusus kepada Korps Garuda Sakti 2016.
10. Kawan-kawan di organisasi FNKSDA Komite Yogyakarta beserta jejaring, yang telah memberikan banyak pelajaran dan ruang-ruang diskusi dengan beragam diskursus.
11. Cerpenis yang telah mengajari kami perihal kepenulisan, Dwi Cipta. Terimakasih sebesar-besarnya untuk setiap semangat dan optimisme.
12. Kelas baca mingguan, Angga Palsewa, Fadli Azami dan Rizqon Fajar. Banyak hal-hal berupa pengetahuan yang sangat berharga di setiap pertemuan yang penulis dapatkan.
13. Saudara-saudara yang telah berperan besar selama penulis merantau di Yogyakarta, Pak Sudi Kulon Progo dan Pak Shodiq Sagan. Terimakasih karena sudah seperti ayah sendiri bagi penulis.

14. Teman-teman KKN angkatan 105 kelompok 19 dan 25 yang telah memberikan pengalaman berharga, Ilham Jaya, Akmal, Enoy, Hana, Tita, Zizi, Ema, Frida Kahlo, Fadilah, Medan, Alya dan Rara.
15. Warga Desa Wadas yang tergabung dalam organisasi GEMPADEWA (Gerakan Masyarakat Peduli Alam Desa Wadas) yang telah memberikan pelajaran keteguhan prinsip dalam menjaga ruang hidup. Semoga Allah senantiasa melindungi dan meridloi setiap langkah perjuangan. *Bi'aunillah* kita pasti menang.

Demikian, beberapa ungkapan terimakasih kepada setiap pihak yang telah ikut berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, baik dalam bentuk moril, intelektual maupun materil, yang tidak dapat penulis sebut satu persatu sekaligus sebagai pengantar dalam tulisan ini. Atas setiap jengkal kebaikan mereka terhadap penulis, semoga Allah swt memberikan balasan yang lebih baik. Namun demikian, penulis menyadari bahwa kekurangan masihlah menyertai skripsi ini, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran bagi skripsi ini, agar bisa menjadi pelajaran bagi penulis ke depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan siapapun yang membutuhkan.

Yogyakarta, 23 November 2021



Wahyu Saepudin

ABSTRAK

Mujahadah merupakan sebuah tradisi yang hidup di lingkungan kaum Muslimin di Indonesia. Begitu pula di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Namun di satu sisi praktik tersebut menemukan dinamikanya ketika masyarakat Wadas harus berhadapan dengan problem sosial-politik. Problem tersebut adalah proyek tambang yang mengancam ruang hidup masyarakat Wadas. *Mujahadah* yang diamalkan oleh masyarakat Wadas kemudian menjadi bagian penting dari penolakan masyarakat terhadap tambang. Praktik *mujahadah* tersebut tentu memiliki landasannya dalam hadis Nabi. Hal ini merupakan asumsi dasar tulisan, sekaligus hal yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan sebuah penelitian tentang praktik *mujahadah* di Desa Wadas dan hubungannya dengan hadis Nabi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara praktik *mujahadah* di Desa Wadas dengan Hadis Nabi yang menjadi landasannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari empat poin yakni: *Pertama*, Bagaimana prosesi dan pemahaman masyarakat Wadas terkait dengan *mujahadah*? *Kedua*, Bagaimana praktik *mujahadah* di Desa Wadas ditinjau dari sudut pandang teori *Centre and Periphery*? *Ketiga* Bagaimana konteks politis yang melatarbelakangi perjuangan masyarakat Wadas dan melibatkan praktik *mujahadah* di dalamnya? Dan *Keempat*, Bagaimana pergeseran paradigma pemahaman hadis *mujahadah* pada masyarakat Desa Wadas? Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengolahan data secara deskriptif-analitis. Data diambil dari proses wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan bapak K1 dan K2. Hal tersebut dilakukan karena keduanya merupakan tokoh agama sehingga kemungkinan untuk mengetahui kaitan antara *amaliyah* dengan sandaran hadisnya, besar. Adapun metode wawancara yang dilakukan adalah *snowball*. Sementara itu, observasi dilakukan sebanyak lima kali dari tanggal 02 Oktober 2021 sampai 06 November 2021, di mana di setiap pekan, peneliti melakukan "bolak-balik" dari Yogyakarta ke lapangan dan ikut menginap di rumah warga. Data-data yang peneliti peroleh kemudian dielaborasi dengan data-data yang terdapat pada kitab atau buku terkait.

Berdasarkan data observasi, praktik *mujahadah* dilakukan pada malam minggu setelah waktu Isya. Sementara itu, menurut penuturan informan, praktik *mujahadah* yang menjadi instrumen penolakan tambang dimulai setelah agenda sosialisasi dilakukan pada tahun 2017. Adapun landasan hadis yang digunakan pada praktik *mujahadah* adalah hadis riwayat Imam Baihaqi dan Khatib al-Baghdadi tentang *jihad al-Akbar* yang dikutip oleh Imam al-Ghazali dalam Kitab *Ihya' Ulumudin*. *Mujahadah* yang diamalkan oleh masyarakat Wadas dimulai dengan salat hajat dua rakaat dan dilanjutkan dengan pembacaan zikir, salawat dan lantunan doa-doa. Dalam sudut pandang teori *Centre and Periphery*, *mujahadah* merupakan *amaliyah* kaum sufi untuk menaiki *maqamat* yang ditransmisikan melalui lembaga pondok pesantren ke tradisi pinggiran (*Periphery*). Konteks politis yang eksis di

dalam praktik ini adalah perlawanan terhadap tambang yang akan merampas tanah dan menghancurkan lingkungan Desa Wadas. Paradigma yang bergeser dalam memahami hadis dan mempraktikkan *mujahadah* di Desa Wadas adalah “*mujahadah* yang semula dipahami secara esoteris untuk menaiki langkah *maqamat* bergeser menjadi spirit perjuangan menolak tambang.”

Kata Kunci: *Mujahadah*, Desa Wadas, *Centre and Periphery*, Penolakan Tambang



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	7
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II :GAMBARAN UMUM DAN SEJARAH SOSIAL DESA WADAS	15
A.Gambaran Umum Mengenai Desa Wadas.....	15
B.Kronik Isu Tambang di Desa Wadas	18
C. Relasi Historis Islam Jawa dengan Perlawanan Masyarakat Wadas	27
BAB III: PROSESI RITUAL DAN PEMAHAMAN <i>MUJAHADAH</i> MASYARAKAT DESA WADAS	40
A. Gambaran Mengenai <i>Mujāhadah</i>	40
B. Prosesi Ritual <i>Mujāhadah</i> di Desa Wadas	48
C. Pemahaman <i>Mujāhadah</i> Masyarakat Desa Wadas.....	54

BAB IV: TINJAUAN SEJARAH SOSIAL (<i>CENTRE AND PERIPHERY</i>) DALAM PEMAHAMAN HADIS DAN PRAKTIK <i>MUJĀHADAH</i> MASYARAKAT DESA WADAS	64
A. <i>Mujāhadah</i> dalam Perspektif Tradisi Besar (<i>Centre</i>).....	66
B. <i>Mujāhadah</i> dalam Perspektif Tradisi Kecil (<i>Periphery</i>)	72
C. Aspek-Aspek Politis dalam Praktik <i>Mujāhadah</i> di Desa Wadas	77
D. Makna Hadis <i>Mujāhadah</i>	82
E. Pergeseran Paradigma Pemahaman Hadis <i>Mujāhadah</i>	84
BAB V: PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96
Lampiran 1: Surat Keterangan Izin Riset	96
Lampiran 2: Hasil Wawancara	97
CURRICULUM VITAE	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mujāhadah sebagai bagian dari *riyāḍah* dalam diskursus ilmu *taṣawuf* adalah suatu bentuk ekspresi dalam berinteraksi antara manusia dengan Tuhan. Terdapat beragam kronologis bacaan dan sistematika pengamalan dalam menjalankan *riyāḍah* tersebut sesuai dengan *ṭarīqah* yang menyiapkan amalan bagi sang *sālik*.¹ Agama Islam menjadikan *mujāhadah* sebagai pelatihan spiritual yang berfungsi sebagai penguat iman dan pembersihan jiwa (*tazkiyat an-nafs*).

Sebagai bagian dari ritual peribadatan yang telah terakulturasi dengan kebudayaan Jawa, *mujāhadah* kemudian bertransformasi menjadi bagian penting dalam kehidupan beragama di berbagai wilayah di tempat tersebut Hal itu juga terjadi di Desa Wadas Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo dengan adanya sedikit pergeseran konteks dan paradigma.

¹.*Sālik* dalam wacana tasawuf adalah murid yang mengamalkan bacaan atau tirakat yang diberikan oleh *mursyīd*. *Sālik* juga diartikan sebagai sang pencari jalan penyucian diri atau *maqamat* sehingga dapat mencapai suatu keadaan-keadaan yang ingin dituju seorang sufi (*aḥwāl*). Lihat : Muhammad Solikhin. *Filsafat dan Metafisika dalam Islam ; Sebuah Penyelajahan Nalar, Pengalaman, Mistik dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula Gusti*.(Jakarta. Narasi, 2008), 314.

Permasalahan sosial-ekologis yang terjadi di berbagai penjuru Nusantara tidak terlepas dari kebijakan dan kontestasi politik nasional. Salah satu yang menjadi konsentrasi adalah pertumbuhan ekonomi yang terus digenjut oleh negara. Paradigma ekonomi yang menjadikan kapitalisme ekstraktif sebagai pondasi telah memaksa beberapa lapisan masyarakat untuk pergi dari ruang hidupnya. Permasalahan tersebut menimbulkan reaksi berupa penolakan oleh berbagai kalangan masyarakat khususnya apa yang terjadi di desa yang telah disebut di muka.

Tambang yang diplot oleh negara sebagai salah satu bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi telah mengancam eksistensi ruang hidup masyarakat Desa Wadas. Batuan andesit sebagai salah satu bahan material bangunan dalam kacamata ekonomi memang menguntungkan jika dikonversi menjadi uang secara sekilas, namun lain hal dengan masyarakat Desa Wadas yang telah hidup di atasnya bertahun-tahun lamanya dan mengandalkan pertanian sebagai mata pencarian mereka.

Penolakan yang dilakukan oleh masyarakat Wadas melibatkan berbagai lapisan masyarakat di dalamnya². Agenda penolakan tersebut diekspresikan secara beragam. Tak hanya dengan melakukan protes kepada perusahaan, *mujāhadah* yang telah disebutkan pada awal paragraf juga dilakukan dengan khidmat sesuai dengan konteks kasus, sebagai representasi spiritual dalam menolak rencana penambangan yang akan menghancurkan sosial-ekologis masyarakat Wadas. Selain diaplikasikan

². <http://koranjuri.com/ratusan-warga-desa-wadas-tolak-quary-sejumlah-tuntutan-diajukan/> diakses pada Minggu, 10 Mei 2020 Pukul 22:32

di ruang-ruang publik sebagai bagian dari ekspresi penolakan penambangan batuan *quary*, *mujāhadah* dengan maksud dan tujuan yang sama tetap diadakan rutin dengan waktu tertentu oleh masyarakat Desa Wadas di tempat mereka tinggal.

Dijadikannya *mujāhadah* sebagai bagian dari agenda penolakan atas penambangan yang mengancam ruang hidup di Desa Wadas tidaklah terlahir dari ruang hampa. Hal tersebut sudah menjadi tradisi turun temurun dalam diskursus keislaman yang diajarkan di daerah tersebut. Teks-teks berupa hadis yang menjadi landasan keislaman daerah setempat adalah persoalan yang patut untuk dilihat bagaimana problem *mujāhadah* yang semula pada masa Nabi diartikan sebagai perang melawan kekafiran lalu berubah menjadi perang melawan hawa nafsu dapat diinterpretasikan dengan cara yang berbeda oleh masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis jabarkan maka diperoleh beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana prosesi dan pemahaman masyarakat Desa Wadas terkait dengan *mujāhadah* ?
2. Bagaimana tinjauan hadis pada praktik *mujāhadah* di Desa Wadas dalam sudut pandang teori *Centre and Periphery*?
3. Apa saja konteks politis yang menjadi latar belakang perjuangan masyarakat Wadas yang melibatkan praktik *mujāhadah* ?

4. Bagaimana pergeseran paradigma pemahaman hadis *mujāhadah* pada masyarakat Wadas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih bagi keilmuan Ilmu Hadis mengenai permasalahan persepsi dan aplikasi masyarakat berkaitan dengan *mujāhadah* yang sudah dijadikan sebagai tradisi ritual keislaman berdasar pada teks-teks hadis. Selain itu penelitian ini juga memiliki tujuan menjawab kegelisahan akademik berkenaan dengan kebijakan politik yang menjadi latar belakang keterlibatan praktik *mujāhadah* di Desa Wadas. Oleh karena itu penulis akan menguraikan empat poin yang ingin diraih pada penelitian ini diantaranya:

- a. Mengetahui pemahaman dan prosesi *mujāhadah* di Desa Wadas.
- b. Mengetahui hadis-hadis yang merupakan landasan dari praktik *mujāhadah* di Desa Wadas dalam sudut pandang teori *Centre and Periphery*.
- c. Mengetahui aspek-aspek politis yang melibatkan *mujāhadah* sebagai perjuangan masyarakat Wadas dalam menolak proyek tambang.
- d. Mengetahui pergeseran paradigma dalam memahami *mujāhadah* di Desa Wadas.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini penulis kategorisasikan ke dalam dua poin yakni:

1. Bagi Keilmuan

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam cakrawala keilmuan hadis terutama dalam bidang living hadis.
- b. Penelitian ini memberikan pelajaran akan pentingnya mengetahui masalah pandangan teologis terhadap fenomena sosial-politik.
- c. Penelitian ini mengkaji masyarakat yang terdampak kebijakan sosial-politik sehingga menimbulkan ekspresi melalui tradisi keislaman yang sudah ada.

2. Bagi Masyarakat

- a. Penelitian ini memberikan wawasan masyarakat mengenai penyuaaran hak-hak mereka dengan menggunakan basis tradisi yang sudah ada.
- b. Penelitian ini berfungsi sebagai aspirasi kritis terhadap kebijakan yang mengeksklusi masyarakat.
- c. Penelitian ini memberi sumbangsih bagi masyarakat luas menggunakan tradisi keislaman dalam memperhatikan kelestarian lingkungan.

D. Telaah Pustaka

Penelitian dalam bidang living hadis berkaitan dengan transmisi dan juga penelitian sosial dengan obyeknya masyarakat Desa Wadas telah penulis telaah dan ditemukan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian living hadis dengan obyek formal Transmisi:
 - a). Resepsi dan Transmisi Ilmu Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis karya Ihsan Nurmansyah dimuat di web journal IAIN Curup. Penelitian tersebut menjabarkan tentang bagaimana hadis nabi diresepsi dalam sebuah adegan film pendek di media sosial. Penelitian tersebut

menggunakan dua teori yakni resepsi dan transmisi pengetahuan dalam menganalisis setiap adegan yang terdapat kajian hadis di dalamnya.

b). Teks Agama dalam Transmisi Teks Magi di Masyarakat Banten: Studi Living al-Hadis karya S Al Ayubi dimuat di web Jurnal UIN Banten. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana masyarakat Banten menerima tek-teks magi yang berasal dari Qur'an dan Hadis melalui para kiai dan ustaz, sehingga dipahami bahwa kiai dan ustazlah yang memiliki otoritas atas teks-teks tersebut tanpa adanya suatu kesadaran bahwa teks magi yang mereka terima adalah sabda Nabi Muhammad atau wahyu dari Allah. Teori Transmisi digunakan oleh Sholahudin Al-Ayubi sebagai peneliti dalam karya ilmiah tersebut.

Sementara itu beberapa penelitian terkait dengan Desa Wadas, Kec, Bener Kab. Purworejo sebagai obyek tempat penelitian penulis temukan sebagai berikut:

a). Hubungan antara Penyelenggaraan Makanan Anak dengan Status Gizi pada Anak Umur 2-5 Tahun di Desa Wadas Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo sebuah tesis karya A Windorika mahasiswa S2 Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut menempatkan masyarakat di Desa Wadas Kec.Bener Kab. Purworejo sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian tersebut penulis menjabarkan bagaimana anak-anak di desa tersebut yang berumur 2-5 tahun mendapatkan makanan dan status gizi.

b). Geologi dan Analisis Kestabilan Lereng Hoek dan Bray (1981), Pada Desa Kaliwader dan Sekitarnya, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah sebuah tesis karya Thamrin Azwar mahasiswa S2 Universitas Pembangunan

Negeri Veteran Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Thamrin Azwar tersebut berbicara persoalan geologis di Desa Kaliwader dan sekitarnya yang juga meliputi Desa Wadas. Penelitian tersebut secara spesifik menjelaskan bagaimana kondisi batuan material geologis yang berada di desa-desa se-kecamatan Bener Kabupaten Purworejo .

Seluruh karya ilmiah yang penulis temukan dan memiliki kesamaan entah dari segi obyek formal maupun obyek tempat penelitian tersebut akan memberikan kemudahan bagi penulis dalam memformulasikan problematika sosial-keislaman dengan bingkai living hadis serta meninjau segala aspek sosial-politis yang menjadi bagian kelit-kelindan dengan interpretasi dan aplikasi masyarakat atas hadis-hadis *mujāhadah* .

E. Kerangka Teori

Secara historis masuknya Islam ke Nusantara menjadi suatu bagian yang integral dengan peristiwa sosial-politik. Salah satu teori yang masyhur adalah bagaimana kalangan pendakwah muslim Gujarat dan Malabar menyebarkan agama islam dengan jalur perdagangan³ dan menikahi putri kerajaan sebagai strategi dalam berdakwah. Peristiwa-peristiwa tersebut secara diskursif juga menjadi penyebab bagaimana Islam sebagai agama ikut menginfiltrasi kebudayaan masyarakat setempat dan mengubah struktur sosial yang memiliki daya proyektif bagi generasi yang akan datang.

³. Azyumardi Azra. *Islam in The Indonesian World An Account of Institutional Formation*. (Bandung: Mizan, 2006), 10.

Penelitian ini akan menggunakan teori Peter Burke, *Centre and Periphery*, yang merupakan bagian pengembangan dari model dan metode penelitian sejarah sosial, *the soci(o-historic)al microscope*.⁴ Sebagai salah satu teori sejarah sosial, teori tersebut menjelaskan bahwa sejarah yang terjadi sebetulnya memiliki suatu daya pengaruh bagi struktur sosial pada masyarakat tertentu dan memiliki kesinambungan dengan tradisi sejarah yang besar. Pengaruh-pengaruh tersebut secara berkala diturunkan dari generasi ke generasi dan berubah sesuai dengan konteks zaman. Teori tersebut merupakan bagian dari perkembangan wacana “ilmu sejarah baru” yang lahir dari rahim mazhab *Annales*. Sebagai *counter* dari sejarah konvensional yang selalu mengulang cerita yang sama dan hanya dipahami melalui satu pintu yaitu versi penguasa dan penuh dengan nuansa politik⁵, mazhab *Annales* mencoba untuk secara berkala menjelaskan bahwa historisitas sebagai bagian dari eksistensi peradaban manusia telah melakukan perombakan struktur masyarakat.⁶

Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia telah memiliki andil besar dalam kehidupan dan tradisi masyarakat. Beberapa pembahasan keislaman memiliki kategori tersendiri. Kategori-kategori tersebut terdiri dari;

⁴. Peter Burke. *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), 62.

⁵. Peter Burke. *The French Revolution: The Annales School 1929-2014*. (London: Polity Press, 2015), 8.

⁶. Bryan S.Turner. *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*. Penerjemah: Inyik Ridwan Muzir. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 6

1. Fikih

Fikih adalah suatu tata aturan dalam hukum Islam yang diformulasikan oleh ulama sebagai cara untuk memahami dan mempraktikkan ibadah dalam agama Islam. Hal tersebut menciptakan pemahaman dominan masyarakat muslim terkait dengan agama yang mereka anut.⁷

2. Akidah

Keyakinan di dalam setiap agama menjadi bagian yang signifikan. Pengetahuan terhadap tuhan yang diimani menjadi perlu untuk dipelajari. Hal tersebut juga menjadi bagian penting bagi agama Islam.⁸

3. Tasawuf

Penyucian jiwa atau *tazkiyat an-nafs* adalah kategori ketiga dalam bidang keislaman.⁹ Hal tersebut tidak bisa terpisahkan dari manusia beragama karena dalam setiap fase kehidupan perasaan dan nurani selalu terkotori oleh sesuatu yang dianggap menyeleweng dari aturan.

Ketiga kategori dalam agama tersebut adalah bagian dari intisari keagamaan dalam Islam yang diperas dari pedoman dalam hidup yaitu “Al-Qur’an dan Hadis”. Kedua pedoman tersebut telah membentuk persepsi masyarakat dan secara turun temurun termanifestasikan ke dalam ajaran agama berupa praktik peribadatan dan *mu’āmalah*.

⁷. Nurcholis Madjid. *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta: Paramadina. 2008.), 231.

⁸. Ilmu ini juga sering disebut sebagai ilmu kalam atau teologi., lihat Nurcholis Majid. *Islam, Doktrin dan Peradaban.....*, 199

⁹. Hamka. *Perkembangan dan Permunian Tasawuf dari Masa Nabi Muhammad SAW hingga Sufi-Sufi Besar* (Jakarta: Republika Penerbit., 2016), 37-38.

Masyarakat Desa Wadas sebagai bagian dari komunitas muslim adalah masyarakat yang oleh Denys Lombard disebut sebagai masyarakat Islam yang agraris.¹⁰ Dalam ruang hidup di mana terdapat tanah yang subur, pertanian menjadi memungkinkan untuk dijadikan sebagai bagian mata pencarian masyarakat. Menyatunya identitas muslim dan kultur agraris tidak bisa terlepas dari bagaimana proses dialektika yang panjang dan menyebar sebagai bagian yang signifikan. Masuknya Islam ke Nusantara khususnya ke Karesidenan Kedu (Purworejo) dalam hal ini Desa Wadas dengan membawa pedoman Qur'an dan Hadis telah menjadi ilham bagi masyarakat tersebut untuk melakukan ritual keislaman Islam berdasarkan dua pedoman tersebut.

Mujāhadah yang identik dengan keislaman dan *taṣawuf* adalah salah satu amalan yang menjadi sarana bagi masyarakat untuk berkumpul yang diwariskan melalui tradisi tarekat. Praktik *mujāhadah* yang telah berlangsung sebagai fakta sosial tersebut hadir melalui ruang-ruang dialektika yang kompleks. Dinamika politik kemudian hadir dan mempengaruhi praktik dan pemahaman tentang *mujāhadah*. Kebijakan tambang dalam pembangunan Bendungan Bener menentukan Desa Wadas sebagai tambang Quarry. Dalam bingkai proyek yang lebih besar Bendungan Bener yang telah direncanakan akan dibangun oleh pemerintah membutuhkan batuan tersebut sebagai bahan bangunan. Batuan andesit yang terdapat di dalam lapisan tanah di Desa Wadas termasuk batuan yang bisa dijadikan

¹⁰. Denys Lombard. *Nusa Jawa Silang Budaya: Jaringan Asia*. Jilid 2. Penerjemah: Winarsih Partaningrat Arifin, dkk. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Forum Jakarta-Paris, 2005), 128.

sebagai bahan material bangunan. Konsekuensi dari pengambilan batu andesit akan menyebabkan masyarakat di Desa Wadas harus terusir dari ruang hidup mereka. Persoalan tersebut tentu menimbulkan reaksi dari masyarakat berupa penolakan dengan melakukan demonstrasi berupa turun ke jalan serta berkampanye melalui media sosial. Selain dua hal tersebut masyarakat juga melakukan penolakan terhadap penambangan, demi mempertahankan ruang hidup, dengan menggunakan tradisi yang telah lama hidup yaitu *mujāhadah* sebagai penguat ikatan sosial masyarakat secara *istiqamah*.

Persoalan yang telah dijabarkan di atas adalah salah satu bentuk pengejawantahan yang dilakukan oleh masyarakat berkaitan dengan *mujāhadah* berlandaskan hadis nabi akan pentingnya melawan hawa nafsu kemudian termanifestasikan ke dalam praktik kultural dengan tujuan untuk tetap bertahan di ruang hidup. Di sinilah terjadi suatu pergeseran paradigma dalam menginterpretasikan hadis *mujāhadah* pada masyarakat Desa Wadas.

F. Metodologi Penelitian

Suatu penelitian sejatinya adalah upaya untuk mendapatkan kebenaran melalui metode yang ilmiah. Metodologi dalam penelitian dibutuhkan agar fokus dalam penelitian tidak terpecah dan tercecer kemana-mana¹¹. Selain itu metodologi juga berfungsi dalam menyusun penelitian yang berdampak pada terbentuknya penelitian tersebut secara sistematis.

¹¹. P.Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2015), 1.

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian yang peneliti lakukan adalah kualitatif dimana titik tekan dari jenis penelitian tersebut bertumpu pada perspektif subyek peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan cara menelusuri data-data di lapangan terkait dengan permasalahan transmisi hadis *mujāhadah* di Desa Wadas Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat naratif-deskriptif dimana riset dilaksanakan melalui *live in* dan memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan berkaitan dengan tinjauan teori sejarah sosial sebagai pisau analisis.

3. Pendekatan Penelitian

Riset yang peneliti lakukan menggunakan fenomenologis sebagai pendekatan. Pendekatan tersebut memandang fenomena yang terjadi di lapangan dengan berbagai peristiwa yang terpecah dalam fragmen-fragmen historis yang membentuk persepsi hadis *mujāhadah* sebagai bagian dari framing penyuaran masyarakat Desa Wadas yang ruang hidupnya terancam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam suatu penelitian ilmiah dibutuhkan data-data yang relevan di dalamnya, oleh karena itu peneliti membagi data-data menjadi dua bagian. Dua bagian tersebut antara lain:

a. Data primer

Dalam mengambil data primer peneliti menggunakan observasi lapangan dan wawancara serta buku dan karya ilmiah terkait sebagai bagian utama dalam penelitian ini. Mengenai wawancara, peneliti memilih informan yang menjadi patron di bidang keagamaan di Desa Wadas. Hal ini dilakukan karena pengetahuan mengenai *mujahadah*, yang merupakan objek penelitian dalam tulisan ini, diasumsikan dapat diperoleh secara tepat.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data sampingan akan penulis tarik dari berbagai media baik itu media cetak ataupun elektronik yang memiliki kaitan dengan obyek penelitian.

5. Analisis Pengolahan Data

Dalam tahap pengolahan data penulis menggunakan sosiologi-pengetahuan sebagai bagian penting dalam penelitian ini. Pengolahan tersebut akan penulis raih melalui wawancara dengan informan atau agen berupa tokoh agama atau ulama setempat yang dijadikan sebagai patron dalam pendidikan beragama.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun dengan 5 bab, di mana sistematika tersebut diawali dengan bab *Pertama* yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, fungsi dan tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini adalah pijakan awal peneliti dalam mengarungi bab-bab selanjutnya.

Selanjutnya adalah bab *Kedua*. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Desa Wadas Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo, kronik isu tambang dan relasi Islam Jawa yang berdialektika di sana sehingga membentuk pemahaman dan manifestasi ritual peribadatan berupa *mujāhadah* .

Kemudian bab *ketiga*. Pada bab ini peneliti akan menjabarkan diskursus *mujāhadah* yang meliputi definisi, landasan dalam teks berupa al-Qur'an, hadis dan kitab terkait, menjelaskan prosesi ritual *mujāhadah* di Desa Wadas dengan observasi yang telah peneliti lakukan serta menguraikan beberapa poin mengenai pemahaman masyarakat Wadas tentang *mujāhadah*.

Lalu bab *Keempat*. Pada bab ini akan dijelaskan kajian mengenai aspek-aspek politis yang berimplikasi melahirkan *mujāhadah* sebagai reaksi masyarakat dalam mempertahankan ruang hidup. Selain itu pada bab ini pula akan dijelaskan bagaimana pergeseran paradigma pemahaman hadis *mujāhadah* yang menjadi dasar bagi ritual keislaman yang ada, selain itu, pada bab ini pula akan diuraikan segenap fenomena *mujāhadah* dengan teori sejarah sosial (*centre and periphery*).

Terakhir bab *kelima*. Ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan mengenai penelitian dan jawaban dari rumusan masalah. Selain itu pada bab ini pula akan dituliskan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

Pada bab-bab yang telah kita arungi, telah dijabarkan segala aspek mengenai masalah Desa Wadas, Praktik *mujāhadah* beserta diskursus yang menyertainya, kemudian teori sejarah sosial Peter Burke yang penulis gunakan sebagai pisau analisis untuk melihat keterhubungan antar aspek satu dengan aspek yang lain dalam diskursus *mujāhadah* yang meliputi penolakan terhadap tambang oleh masyarakat Desa Wadas. Pada bab ini, penulis hendak memaparkan aspek-aspek tersebut sebagai suatu kesatuan akhir/kesimpulan yang kemudian diikuti dengan saran (dan harapan) untuk penelitian yang akan datang.

A. Kesimpulan

Dari proses penelusuran yang peneliti lakukan, Praktik *mujāhadah* dilakukan oleh masyarakat Wadas pada setiap malam minggu sejak sosialisasi proyek tambang pada tahun 2017. Praktik tersebut dilakukan sebagai bagian dari respon masyarakat dalam menolak proyek tambang yang berpotensi akan merusak lingkungan dan merampas tanah masyarakat Wadas. Prosesi pelaksanaan *mujāhadah* tersebut dilakukan setelah salat 'Isya pada pukul 21.00 sampai selesai sekitar pukul 23.00 WIB.

Landasan hadis yang digunakan dalam praktik *mujāhadah* , menurut informan adalah hadis yang terdapat pada kitab *Ihya' 'Ulumudin* yakni "***Kita telah kembali dari jihad kecil menuju jihad yang besar, para sahabat bertanya: Apa***

jihad besar itu Ya Rasulallah?,(Rasulullah menjawab:) jihad (melawan) hawa nafsu .(HR al-Baihaqi dan Khatib al-Baghdadi)” Teks tersebut adalah hadis yang disabdakan oleh Nabi sesudah para sahabat kembali dari perang tabuk. Hadis tersebut telah menjadi bagian penting yang diwariskan oleh Nabi kepada umatnya.

Praktik *mujāhadah* dalam teropong teori *Centre and Periphery* memiliki aspek keterpautan antara bagaimana *mujāhadah* diejawantahkan secara praktikal dari tradisi besar dan tradisi pinggiran. Para ulama yang memiliki perhatian di bidang tasawuf menjadikan hadis tersebut sebagai rujukan untuk praktik *mujāhadah*. Di titik ini, *mujāhadah* masuk ke dalam kategori tradisi besar di mana secara praktikal diamalkan oleh kaum sufi, termasuk kaum tarekat, untuk menaiki langkah-langkah *maqamat* sehingga seorang *salik* dapat merengkuh *ahwal* tertentu secara privat.

Gagasan tentang *mujāhadah* didakwahkan secara *'irfani* --yang merupakan corak Islam awal di Nusantara-- oleh para 'ulama. Proses pendakwaan berupa transmisi tersebut dilakukan dengan penyampaian berupa tradisi lisan dan tradisi tulisan. Hal tersebut mengilhami rakyat Nusantara dalam melakukan gerakan sosial. Salah satu fenomena gerakan yang terilhami oleh epistemologi tasawuf tersebut adalah kisah gerakan kaum tarekat di Banten yang melakukan perlawanan terhadap kolonial Belanda yang terekam dalam buku *Peasant Revolt in Banten 1888* karya Sartono Kartodirdjo. Ilham tersebut juga masuk ke dalam fenomena perlawanan yang diusung oleh pangeran Dipanegara melawan pemerintah kolonial pada 1825-

1830. Pada era setelah kemerdekaan, praktik *mujāhadah* menjadi populer pada kisaran tahun 95-an. Hal tersebut menjadi respon atas tangan besinya Soeharto dalam memimpin Indonesia. Masyarakat yang jengah dengan keadaan politik yang memanas ketika itu melakukan perlawanan secara halus dengan melakukan *mujāhadah* dengan berdoa kepada Allah.

Praktik *mujāhadah* di Desa Wadas memiliki keterpautan dengan sejarah *mujāhadah* yang memiliki landasan teks dari hadis Nabi saw. Secara politis, masyarakat Wadas berada dalam posisi di bawah ancaman tambang yang akan memporak-porandakan lingkungan dan merampas tanah masyarakat Wadas. Oleh karena itu, masyarakat menolak akan adanya tambang. *mujāhadah* sebagai suatu praktik yang menyejarah dalam diskursus keislaman -- secara spesifik tasawuf -- dipraktikkan oleh masyarakat Wadas sebagai instrumen untuk melakukan perlawanan terhadap proyek tersebut. Di sini hadis *raja'nā min jihād al-aṣḡar ilā jihād al-akbar* menemui kontekstualisasi (masuk ke dalam tradisi pinggiran) di mana maknanya "terbumikan" ke dalam spirit perjuangan masyarakat Wadas untuk mempertahankan ruang hidupnya.

Secara garis besar *mujāhadah*, yang memiliki landasan praktiknya dalam hadis nabi, dipahami dengan paradigma esoteris yang secara fungsional dipraktikkan untuk menaiki sebuah *maqamat*. Hal ini eksis dalam tradisi besar (*Centre*). Sementara itu, dalam konteks masyarakat Wadas (*Periphery*), paradigma pemahaman hadis *mujāhadah*, secara praktikal bergeser menjadi spirit perjuangan

dalam mempertahankan ruang hidup dari ancaman tambang. Hal ini merupakan paradigma lokalitas yang terejawantahkan ke dalam praktik *mujahadah* sebagai respon terhadap kondisi sosial yang ada.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Terdapat banyak aspek yang perlu "ditambal" dan dibenahi. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti yang hendak melakukan sebuah penelitian agar memperkaya bacaan dan diskusi agar "perangkat" dan "perkakas" untuk "merajut" sebuah penelitian menemukan "klik" nya. Namun demikian, penulis berharap karya sederhana ini, sedikit banyak, dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian-penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, A. B. (1996). *Pengantar Tarekat: Kajian Historis tentang Mistik*. Solo: 1996.
- Afifi, I. (2019). *Saya, Jawa dan Islam*. Yogyakarta: Tanda Baca.
- Ahmadi, I. (2010). *Java Collapse:: Dari Kerja Paksa hingga Lumpur Lapindo*. Yogyakarta: INSISTPress.
- al-Ghazali, M. (tt). *Ihya 'Ulum al-Din*. Jakarta: tt.
- al-Ghazali, M. (tt). *Mukhtashar Ihya 'Ulumudin*. Jakarta: Darul Fikri.
- al-Jailani, ' Q. (1997). *al-Ghunyah li al-Thalibiy Thariq al-Haq 'Azza wa Jalla: Fi al-Akhlaqi wa al-Tashawufi wa al-Adabi al-Islamiyah*. Beirut: Daarul Kutub al-'Ilmiyah.
- al-Thayari, A. i. (2012). *Hayatu al-Salaf bayna al-Qaul wa al-'Amal* . Jedah: Dar Ibn al-Jauzi.
- al-Turmudzi, M. i.-H.-S.-H. (2005). *Riyadl al-Nafs* . Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Asmaran. (1994). *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azra, A. (2006). *Islam in The Indonesian World An Account of Institutional Formation*. Bandung: Mizan.
- Burke, P. (2001). *New Perspectives on Historical Writing*. Pennsylvania: The Pennsylvania State University Press.
- Burke, P. (2015). *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Burke, P. (2015). *The French Revolution*. London: Polity Press.
- Davidson, G. A. (2020). *Carrying on the Tradition: a social and intellectual history of Hadith transmission across a thousand years*. Boston: Brill.
- Faizi, F. (2019). *Islam Radikal vs Islam Moderat: Kontestasi Framing dan Networking dalam Perang Aceh dan Sarekat Islam*. Yogyakarta: Literasi Press.
- Fatah, M. A. (2006). *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

- Hamka. (1952). *Perkembangan Tasawuf dari Abad ke Abad*. Jakarta: Pustaka Keluarga.
- Hamka. (2016). *Perkembangan dan Permukiman Tasawuf dari Masa Nabi Muhammad SAW hingga Sufi-Sufi Besar*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hasan, A. W. (2006). . *SQ Nabi: Aplikasi, Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual di Masa Kini*. Yogyakarta: IRCiSoDD.
- Huda, S. (2008). *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. Yogyakarta: LKiS.
- Isa, A. Q. (2010). *Hakikat Tasawuf*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ismail, I. (2008). *Ensiklopedi Tasawuf*. Bandung : Angkasa.
- Ismail, N. S. (2018). *Jalan-Jalan Tasawuf*. Polewali Mandar: Gerbang Visual.
- Jean-Louis Michon, R. G. (2006). *Sufism Love and Wisdom* . Indiana: World Wisdom.
- Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lombard, D. (2005). *Nusa Jawa Silang Budaya: Jaringan Asia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Foru Jakarta-Paris.
- Madjid, N. (2008). *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Majhuddin. (2010). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Munawir, A. W. (1997). *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nasution, H. (1999). *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ong, W. J. (2013). *Kelisanan dan Keaksaraan*. Yogyakarta: Gading.
- Rachman, N. F. (2015). *Panggilan Tanah Air: Tinjauan Kritis atas Porak-Porandanya Indonesia*. Yogyakarta: Literasi Press.
- Renard, J. (2005). *Historical Dictionary of Sufism*. Toronto: The Scarecrow Press.
- Renard, J. (2009). *The A to Z Sufism*. Toronto: The Scarecrow Press.
- Saifudin Zuhri, S. K. (2018). *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media.
- Schimmel, A. (1975). *Mystical Dimensions of Islam*. Norh Carolina: The University of North Carolina Press.

- Simuh. (1997). *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Solikhin, M. (2008). *Filsafat dan Metafisika dalam Islam; Sebuah Penjelajahan Nalar, Pengalaman, Mistik dan Perjalanan Aliran Manunggaling Kawula Gusti*. Jakarta: Narasi.
- Subagyo, P. J. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Turner, B. S. (2012). *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Woodward, M. R. (2004). *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta: LKiS.

Jurnal

- Adnan. (2017). Riyadhah *Mujāhadah* Perspektif Kaum Sufi. *Jurnal Syifa Al-Qulub*, 122-131.
- Ahmadi, R. (2017). Sufi Profetik: Studi Living Hadis Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Living Hadis*, 289-315.
- Saifuddin Zuhri Qudsy, Z. H. (2021). The Social History of Ashab al-Jawiiyin and the Hadith Transmission in the 17th Century Nusantara. *ISLAMIYYAT*, 105-115.

Internet

- Amaliyah, S. (2021, November 5). *NU Online*. Retrieved from NU Online: <https://nu.or.id/daerah/upaya-nu-wadas-tolak-tambang-andesit-untuk-pembangunan-bendungan-bener-ul0RL>
- Jon. (2020, Mei 10). *Koranjuri.com*. Retrieved from Koranjuri.cm: <http://koranjuri.com/ratusan-warga-desa-wadas-tolak-quary-sejumlah-tuntutan-diajukan/>
- nuqayah. (2021, April 7). *Jam'iyatu Ayaat al-Khairiyah*. Retrieved from nuqayah.com/projects/: nuqayah.com/projects

Bantuan Aplikasi

CD Gawami' al-Kalim

